

PEMANFAATAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AT-TAQWA KECAMATAN RA'AS KABUPATEN SUMENEP

Nurmahmudi Ismail¹, Hendra Purwanto², Alfian Absor Mukmin³, Nur Fitriyah⁴

^{1,2,3,4}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jalan Laksda Adisucipto D. I. Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹nurmahmudi0212@gmail.com, ²hendra09scots@gmail.com, ³acongmukmin@gmail.com,
⁴fitriyahnur488@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the management of the use of facilities and infrastructure in learning, at Madrasah Diniyah At-Taqwa, Ra'as District, Sumenep regency. This study uses a qualitative method. The subjects in this study were school principals, teachers and school committees. Data collection techniques using observation and interviews. Data analysis techniques using interactive models. Utilization of learning facilities and infrastructure through planning, implementation and control of facilities and infrastructure. The obstacles are that the place needs funds for repairs, as well as the lack of adequate facilities and infrastructure. To overcome this problem, optimizing limited personnel, namely being more observant in determining priorities or needs according to the existing budget, then involving existing personnel in formal courses or training.

Keywords: Utilization, Management of Infrastructure and Learning Facilities

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan dinegara tersebut.¹ Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana yang lengkap.² Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah.³ Pelaksanaan sarana prasarana pendidikan yang dikembangkan dengan baik dalam menajemennya akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.⁴

Sarana adalah sebuah perangkat peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang

¹ M Munir, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 4 N (2014).

² Dkk Ibrahim, "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 170–81.

³ P.I. Kurniawati, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.1 (2013).

⁴ Majidah Khotimatul S, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta," *Jurnal Waladuna* 2, no. 2 (2019)

utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran.⁵ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang yang terpenting bagi proses pembelajaran.⁶ Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa.⁷ Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memberikan semangat motivasi siswa untuk belajar.⁸ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.⁹

Komponen pendidikan harus saling bersinergi dan mendukung satu sama lain. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tersedia sarana prasarana pendidikan yang mumpuni secara kualitas dan kuantitas.¹⁰ Sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya.¹¹ Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014, sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan pengelolaan kegiatan pendidikan. Dan juga pendukung lain berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran didalam kelas. Secara sederhana, manajemen fasilitas sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan

⁵ Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018) <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>.

⁶ Ahmad Suradi and Adam Nasution, "Strategi Guru PAI Dalam Memanajemen Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.," *Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 1, No (2022): 247–259.

⁷ Adeolu Joshua Ayeni and Modupe A Adelabu, "Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria," *International Journal of Research Studies in Education* 1, no. 1 (2011).

⁸ Dr. Comfort Olufunke Akomolafe and Dr. Veronica Olubumni Adesua, "The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria," *Journal of Education and Practice* 7, no. 4 (2016)

⁹ Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2016).

¹⁰ Nurhafit Kurniawan, "Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2017)

¹¹ Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Prastyawan 1," *Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016): 33–46.

pendidikan secara efektif dan efisien.¹² Seperti halnya keberadaan Madrasah Diniyah At-Taqwa yang merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal atau institusi yang bergerak dibidang pendidikan keagamaan yang terletak di daerah Dusun Jati Kelurahan Desa Kropoh Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep, sarana dan prasarananya masih terbilang kurang memadai atau belum lengkap. Baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain dan secara umum mengenai pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana masih kurang optimal. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dimanfaatkan dan apa solusi memperbaiki masalah tersebut.

Beberapa penelitian terkait manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memfokuskan pada manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang menghasilkan kenyamanan pembelajaran pendidikan agama Islam harus didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik.¹³

Selain itu dalam penelitian yang lain juga dijelaskan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator, sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan.¹⁴ Diperkuat juga oleh Rika Megasari, dia memaparkan bahwa keefektifan pembelajaran juga dipengaruhi dengan efisien tidaknya prasarana pembelajaran yang digunakan dan manajemen pengelolaannya.¹⁵

Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap kenyamanan kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Diniyah At-Taqwa Dusun Jati Kelurahan Desa Kropoh Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep, mengetahui hambatan dalam melaksanakan pembelajaran sarana dan prasarana pembelajaran serta untuk mengetahui apa saja solusi untuk memberikan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep. Sarana dan prasarana pembelajaran yang seharusnya telah terpenuhi meskipun terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi mutu akademik yang semakin tahun semakin meningkat sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait sarana dan prasarana pembelajaran.

¹² H. Darmastuti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, (2014).

¹³ Aminah, "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo" *Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. 2018.

¹⁴ Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 3 (2018)

¹⁵ Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittingg" *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 2 No 1 (2014).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data studi lapangan yang bertempat di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep. Pendekatan kualitatif dapat menjelaskan sesuatu dibalik fenomena.¹⁶ Sebagaimana terkait objek penelitian ini. Pendekatan kualitatif dapat membantu seorang peneliti mendapatkan wawasan dan memberi penjelasan secara terperinci dan detail mengenai pemanfaatan manajemen sarana prasarana pembelajaran.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Teknik untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada partisipan/narasumber untuk mengetahui penilaian pendapat terhadap sarana prasarana dalam proses pembelajaran, John W Creswell menyebutnya sebagai pendekatan *open-ended*.¹⁷ Adapun analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, melakukan penyeleksian data yang dihimpun berdasarkan relevansi topik penelitian. Penyajian data, menampilkan data sesuai masalah yang dibahas dalam riset ini dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, melakukan koreksi dan pengecekan dengan narasumber dan jurnal yang relevan, sehingga dapat dilakukan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah At-Taqwa

Manajemen perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep merupakan salah satu langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program pembelajaran melalui beberapa serangkaian tahapan, yaitu rapat koordinasi, penetapan program pembelajaran sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah dilakukan rapat koordinasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana prasarana adalah penetapan program sekolah. Penetapan program Sekolah Madrasah Diniyah At-Taqwa, dilakukan pada saat rapat koordinasi di awal semester. Penetapan program pembelajaran sekolah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep.

Adapun langkah yang terakhir dalam proses perencanaan sarana dan prasarana program adalah penetapan kebutuhan-kebutuhan apa yang dibutuhkan. Penetapan kebutuhan sarana prasarana program Sekolah Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep

¹⁶ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory and Techniques* (Yogyakarta.: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁷ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New York, 2012).

merupakan langkah menentukan kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pembelajaran sekolah yang telah disepakati ketika hasil rapat. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi di awal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester. Hasil penelitian ini mendukung terhadap pandangan Kristiawan dan kawan-kawan, yang menyebutkan bahwa perencanaan sangat diperlukan untuk setiap kegiatan.¹⁸

Di samping itu juga dibutuhkan pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan beberapa tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan oleh pemimpin lembaga pendidikan, maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek serta pengaturan kegiatan praktek.

Sarana dan prasarana pendidikan yaitu perlengkapan atau peralatan yang biasanya dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa (penduduk yang ada di lembaga pendidikan) dan secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan papan tulis serta media pembelajaran lainnya. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Jika sarana dan prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah, halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan.

Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Kenyamanan Pembelajaran

Berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan aset sekolah yang tentu bermanfaat terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan siswa. Melihat ketersediaan sarana yang dimiliki oleh Madrasah iniyah At-Taqwa keKcamatan Ra'as Kabupaten Sumenep tentu sangat memperhatikan dalam menunjang proses pembelajaran. Digatedung A hanya beberapa ketersediaan sarana prasarana seperti papan tulis, kapur tulis dan beberapa buku-buku yang akan menambah pemahaman dan pengetahuan siswa dalam belajar serta memudahkan guru dalam mengajar. Akan tetapi dengan spirit siswa yang sangat tinggi proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana

¹⁸ Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

dengan baik, walaupun fasilitas yang kurang memadai yang terdapat di dalam gedung sekolah tersebut.

Melihat halaman sekolah yang cukup hijau bila musim hujan karena halaman sekolah tersebut langsung terhubung dengan sawah-sawah sehingga banyaknya tanaman padi atau jagung dan sangat memprihatinkan ketika musim kemarau karena tidak ada tanaman yang ditanam oleh masyarakat atau petani di sana. Serta lapangan atau lahan sawah tersebut bisa dipergunakan untuk sarana prasarana bermain para siswa ketika waktu istirahat ketika musim kemarau, maka pembelajaran yang nyaman akan dapat terpenuhi.

Kondisi gedung A ini sangat berbeda dengan yang ada di gedung sebelahnya gedung B di mana kondisi gedung B sangat memprihatinkan dari pada gedung A dan cenderung membahayakan keselamatan belajar siswa. Dengan kondisi dinding yang retak, atap yang berlubang dan lantai yang sebagian hancur, hal tersebut sering membuat baik guru maupun siswa-siswi merasa takut apabila sewaktu-waktu gedung roboh. Apalagi saat musim penghujan yang terkadang di sertai angin. Hal ini membuat guru dan para orang tua siswa kelas cukup khawatir akan keselamatan putra dan putri mereka. Sehingga sering bila hujan turun guru memulangkan siswanya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan apabila hujan terlalu deras dan angin sangat kencang maka sekolah diniyah akan diliburkan.

Peneliti menggali data atas situasi yang terjadi, dan ternyata gedung belum masuk perencanaan APBD daerah Kabupaten Sumenep untuk dilakukan pembangunan dengan kategori rehab berat, dikarenakan sekolah tersebut sekolah non formal, untuk menjamin kenyamanan pelaksanaan belajar dan mengajar yang ada di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep. Guru memanfaatkan dengan sebaik mungkin menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada walaupun sangat minim sekali, seperti yang sudah disebutkan di atas tadi, semoga ke depannya sekolah ini dapat diperhatikan oleh pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten sehingga sekolah tersebut dapat direhab secara total dan layak untuk ditempati.

Data menunjukkan bahwa pendataan dan pengusulan rehab untuk gedung yang telah rusak untuk sementara waktu melalui mekanisme musyawarah guru dan kepala sekolah untuk pembangunan, lalu nanti hasilnya dapat diusulkan di tingkat desa, kecamatan selanjutnya dilakukan di tingkat kabupaten. Di samping itu secara hierarki dinas juga melakukan perencanaannya sendiri untuk hal yang terkait dengan program dinas pendidikan baik sekolah formal maupun non formal. Kondisi ini yang memungkinkan adanya percepatan informasi dan perencanaan pada kondisi sarana pendidikan yang kurang memadai untuk segera dilakukan perbaikan. Awaludin dan Saputra pada tahun 2016 menunjukkan bahwa suatu proses pendataan sarana dan prasarana dari setiap lembaga pendidikan/ sekolah dapat dilakukan dengan Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (SIMSPS) yang dibangun yang dapat membantu dinas pendidikan dan

kebudayaan kabupaten dalam mempercepat, mempermudah dan mempermudah proses pendataan sarana dan prasarana sekolah.¹⁹

Pentingnya Sarana dan Prasarana dengan Kenyamanan Pembelajaran

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pertama melalui analisis kebutuhan yang dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang akan berdampak pada siswa. Hal tersebut secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri pada tahun 2014, intinya menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.²⁰

Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya dari pada guru mata pelajaran. Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas siswa.

Dalam hasil wawancara tentang pentingnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep, dalam mendukung proses pembelajaran yang berdampak pada siswa karena dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai proses pembelajaran kurang efektif. Akan tetapi dengan semangat siswa proses pembelajaran tetap berjalan dengan memanfaatkan sarana yang ada. Salah satu aspek yang berdampak pada siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri, terlihat masalah motivasi belajar yang dialami siswa adalah hasrat naik turunnya keinginan untuk melakukan kegiatan. Ketika dilakukan praktek dan tanya jawab, siswa kurang semangat dalam mengikuti arahan yang dilakukan guru, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa ketika membuat kelompok dan mempraktikkan tugas yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan manajemen perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep merupakan salah satu langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan

¹⁹ Awaludin Awaludin and Eki Saputra, "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Siak)," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 2 (2016).

²⁰ Nasrudin Nasrudin and Maryadi Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019).

prasarana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program pembelajaran melalui beberapa serangkaian tahapan, yaitu melalui rapat koordinasi, penetapan program pembelajaran sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah dilakukan rapat koordinasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana prasarana adalah penetapan program pembelajaran, yang dihasilkan dari kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan

Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan kenyamanan pembelajaran, melihat ketersediaan sarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep tentu sangat memprihatinkan dalam menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi dengan spirit siswa yang sangat tinggi proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, walaupun fasilitas yang kurang memadai yang terdapat di dalam gedung sekolah tersebut. Melihat halaman sekolah yang cukup hijau karena halaman sekolah tersebut langsung terhubung dengan sawah-sawah, ada tanaman yang ditanam oleh masyarakat atau petani. Sehingga nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Pentingnya sarana dan prasarana dengan kenyamanan pembelajaran dalam hasil penelitian tentang pentingnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep, dalam mendukung proses pembelajaran pada siswa, dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai proses pembelajaran kurang efektif. Akan tetapi dengan semangat siswa proses pembelajaran tetap berjalan dengan memanfaatkan sarana yang ada. Aspek yang berdampak pada siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri, sehingga sangat penting sekali untuk meningkatkan dan melengkapi sarana dan sarana tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan bahwa diharapkan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta seluruh warga sekolah saling bekerjasama lebih giat lagi dalam memajukan sekolah terutama dibidang sarana dan prasarana. Begitupula dengan penggunaan media sosial dalam rangka promosi madrasah perlu diaktifkan sehingga informasi mengenai madrasah tersebut tersebar secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Akomolafe, Dr. Comfort Olufunke, and Dr. Veronica Olubumni Adesua. "The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria." *Journal of Education and Practice* 7, no. 4 (2016): 38–42.
- Aminah. "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo" (2018).
- Anselm Strauss and Juliet Corbin. *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory and Techniques*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar), 2013.

- Awaludin, Awaludin, and Eki Saputra. "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Siak)." *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 2 (2016): 6–13.
- Ayeni, Adeolu Joshua, and Modupe A Adelabu. "Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria." *International Journal of Research Studies in Education* 1, no. 1 (2011).
- Darmastuti, H. "Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, (2014).
- Firmansyah, Tri, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 3 (2018): 179–184.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2016.
- Ibrahim, Dkk. "SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 170–181.
- Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.
- John W. Creswell. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New york, 2012.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kurniawan, Nurhafit. "Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini* 02, no. 02 (2017): 14–26.
- Kurniawati, P.I. "'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul'." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.1 (2013).
- Majidah Khotimatul S. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta." *Waladuna* 2, no. 2 (2019): 88–101.
- Munir, M. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 4 N (2014).
- Nasrudin, Nasrudin, and Maryadi Maryadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 15–23.
- Prastyawan. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN Prastyawan 1." *Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016): 33–46.
- Rika Megasari. "Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas" 2 (2014): 636–648.

Suradi, Ahmad, and Adam Nasution. “Strategi Guru PAI Dalam Memanajemen Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.” *Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 1, No (2022): 247–259.